

■ JALAN TOL KUNCIRAN – CENGKARENG

Proyek JORR II Mulai Membebaskan lahan

JAKARTA. Jika tak ada aral, proyek ruas jalan tol Kunciran – Cengkareng sepanjang 14,2 kilometer (km) akan beroperasi 2015. PT Marga Kunciran – Cengkareng sebagai pemegang konsesi ruas jalan tol itu telah memulai pembayaran uang ganti rugi untuk lahan pada awal Juni ini. Pembayaran ganti rugi lahan ini sekaligus menandai pembangunan jalan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) II.

Direktur Utama PT Marga Kunciran Cengkareng, Hendro Atmodjo, menjelaskan, pembayaran ganti rugi lahan sudah berlangsung sejak 4 Juni 2013. Anak usaha PT Jasa Marga ini telah menyediakan dana Rp 1,9 triliun untuk pembebasan lahan. "Jika pembebasan lahan selesai tahun ini, tahun depan, konstruksi sudah bisa berlangsung dan 18 bulan kemudian, sehingga tahun 2015 beroperasi," ujar Hendro, Jumat (7/6).

Kebutuhan lahan untuk proyek ini mencapai 133 hektare. Total lahan ini sudah termasuk untuk pembangunan interchange, saluran air, taman, dan polder-polder. Semua Lahan berada di lima kecamatan yakni Benda, Batuceper, Tangerang, Cipondoh, Pinang. Selain itu, lahan tol juga melintasi 12 kelurahan seperti Benda, Pajang, Jurumudi, Belendung, Batujaya, Batusari, Tanah Tinggi, Buaran Indah, Poris Plawad, Poris Plawad Indah, Pakojan, Kunciran, yang ada di Kota Madya Tangerang, Banten.

Untuk tahap awal, Marga

Kunciran akan membayar ganti rugi kepada pemilik 16 bidang lahan seluas 2.831 meter persegi (m²). Seluruh lahan itu di Desa Pajang.

Hendro berharap, pembebasan lahan tahun ini bisa mencapai 75%. Sebab pembebasan lahan yang meleset bisa mengganggu proses konstruksi. Apalagi, pembebasan lahan pada tahun depan sudah menggunakan undang-undang (UU) pengadaan lahan yang baru, yakni UU No 2/2012. Artinya, proses pembebasan lahan harus berlangsung dari tahap awal lagi.

Jika pembebasan lahan molor, proses konstruksi jalan tol bisa berjalan lebih lama lagi.

Selain itu, Marga Kunciran juga sudah menyediakan duit Rp 2,5 triliun untuk konstruksi. Rencana konstruksi akar dibagi menjadi empat seksi pengerjaan. "Jangan sampai pembebasan lahan molor, karena pembangunannya bisa berjalan lebih lama lagi," ucap Hendro.

Sebelumnya, Ketua Asosiasi Tol Indonesia (ATI), Fachru Rochman, pesimistis jika JORR II bisa mulai konstruksi tahun depan. Soalnya, pembebasan lahan berjalan lambat.

Fahriyad

